

PEMBELAJARAN MENGANALISIS TEKS CERITA PENDEK DENGAN MENGGUNAKAN METODE *HYPNOTEACHING*

Santi Susanti¹, Lia Yuliantini², Ika Mustika³

¹⁻³IKIP Siliwangi, Indonesia

¹santisusanti4041@gmail.com, ²yuliantini_lia@yahoo.com, ³mestikasaja@yahoo.co.id

Abstract

The problem of this research are the learning plan, the implementation of learning, and the learning result of analyzing short story text using hypnoteaching method on the students of class XI SMAN 15 Bandung. The method of this research is descriptive. The research technique is an observation and test sheet. The population of this study is all the results of the ability to analyze the intrinsic element of short stories of students from XI MIPA 1 to XI MIPA 5 in SMAN 15 Kota Bandung, amounting to 215 students, and the sample is amounting to 31 students of class XI MIPA 5. The result of the research shows that: 1) learning planning to analyze short story text by using hypnoteaching method prepared by the teacher is appropriate, 2) implementation of learning done by teacher in accordance with RPP, 3) learning result analyze short story text using hypnoteaching method indicated from preliminary tests with an average score of 66.80 or 66.80%, and the final test score averaged 78.23 or 78.23%. The increase is 11.42%. In conclusion, the effective hypnoteaching method is used as a learning method in analyzing short stories.

Keywords: *short story text, intrinsic element, hypnoteaching method*

Abstrak

Masalah penelitian adalah perencanaan, pelaksanaan, dan hasil pembelajaran menganalisis teks cerpen dengan menggunakan metode *hypnoteaching* pada siswa kelas XI SMAN 15 Bandung. Metode penelitian ini adalah metode deskriptif. Teknik penelitiannya adalah lembar observasi dan tes. Populasi penelitian ini hasil kemampuan menganalisis unsur intrinsik cerpen siswa kelas XI Jurusan MIPA dari kelas XI MIPA 1 sampai XI MIPA 5 di SMAN 15 Kota Bandung yang berjumlah 215 siswa. Sampel penelitian adalah hasil kemampuan menganalisis unsur intrinsik cerpen siswa kelas XI MIPA 5 yang berjumlah 31 orang. Hasil penelitian adalah: 1) perencanaan pembelajaran menganalisis teks cerpen dengan menggunakan metode *hypnoteaching* yang disusun guru sudah tepat, 2) pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan guru sesuai dengan RPP yang disusun, 3) hasil pembelajaran menganalisis teks cerpen dengan menggunakan metode *hypnoteaching* ditunjukkan dari tes awal dengan nilai rata-rata 66,80 atau 66,80%, dan hasil tes akhir nilai rata – rata 78,23 atau 78,23%. Terdapat peningkatan sebesar 11,42%. Kesimpulannya, metode *hypnoteaching* efektif digunakan sebagai metode pembelajaran dalam menganalisis cerita pendek.

Kata Kunci: teks cerpen, unsur intrinsik, metode *hypnoteaching*

PENDAHULUAN

Terdapat empat aspek keterampilan berbahasa yakni menyimak, berbicara, membaca dan menulis. Empat aspek keterampilan berbahasa tersebut harus dikuasai oleh manusia untuk mempermudah komunikasi baik secara lisan maupun tulisan. Empat aspek keterampilan berbahasa pun dibutuhkan dalam proses belajar mengajar. Salah satu aspek keterampilan berbahasa ialah membaca. Menurut (Tarigan, 2015) membaca adalah suatu proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan, yang hendak

disampaikan oleh penulis melalui media kata-kata/bahasa tulis. Pengertian lain menurut Lado (Tarigan, 2015) membaca adalah memahami pola-pola bahasa dari gambaran tertulisnya. Dengan membaca, seseorang secara tidak langsung sudah mengumpulkan kata demi kata dalam mengaitkan maksud dan arah bacaannya yang pada akhirnya pembaca dapat menyimpulkan suatu hal dengan nalar yang dimilikinya.

Salah satu tujuan membaca adalah mencari serta memperoleh informasi, mencakup isi, memahami makna bacaan (Tarigan, 2015). Pada dasarnya setiap orang bisa membaca untuk tujuan tertentu. Namun, yang menjadi permasalahan mendasar yang ada kelas XI adalah kurangnya minat siswa pada membaca karya sastra dalam hal ini adalah cerita pendek. Selain itu, guru mempunyai masalah dalam hal mengajar, membimbing, dan melatih siswa mengapresiasi sastra. Salah satu cara mengatasi masalah tersebut yakni dengan memilih metode pembelajaran yang sesuai. Pemilihan metode bertujuan agar siswa lebih termotivasi dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Salah satu metode pembelajaran yang dapat dipilih adalah metode *hypnoteaching*. *Hypnoteaching* merupakan metode pembelajaran yang digunakan guru dalam menyampaikan materi pembelajaran memakai bahasa-bahasa bawah sadar yang dapat menumbuhkan ketertarikan tersendiri siswa (Yustisia, 2012). *Hypnoteaching* mirip dengan sugestopedia yang merangsang peserta didik untuk berimajinasi yang lebih terarah pada materi yang dituju oleh guru (Firmansyah, 2017).

Unsur-unsur yang ada dalam metode *hypnoteaching* diantaranya adalah penampilan guru yang baik, rasa simpatik dan empati yang tinggi kepada peserta didik, penggunaan bahasa yang baik dan santun, dan memotivasi anak didik. Manfaat *hypnoteaching* menurut Yustisia (2013, hlm. 80) adalah pembelajaran menjadi lebih menyenangkan dan lebih mengasyikkan baik untuk peserta didik maupun guru. Guru pun mampu mengelola emosinya dalam menghadapi peserta didik yang beragam karakteristiknya. Menurut Noer (Yustisia, 2012) ada beberapa langkah yang perlu dilakukan oleh guru. Langkah-langkah tersebut adalah niat dan motivasi dalam diri, *pacing*, *leading*, menggunakan kata-kata positif, memberikan pujian, *modeling*, dan menguasai materi pelajaran. Kelebihan metode *hypnoteaching* diantaranya adalah peserta didik dapat berkembang sesuai dengan minat dan potensi yang dimilikinya, guru bisa menciptakan proses pembelajaran yang beragam, materi lebih mudah dikuasai oleh peserta didik, dan pemantauan guru terhadap peserta didik akan lebih mudah.

Berdasarkan uraian di atas, penelitian ini bertujuan : 1) mendeskripsikan perencanaan pembelajaran menganalisis teks cerita pendek dengan menggunakan metode *hypnoteaching* pada siswa kelas XI SMAN 15 Bandung, 2) mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran menganalisis teks cerita pendek dengan menggunakan metode *hypnoteaching* pada siswa kelas XI SMAN 15 Bandung, 3) mengetahui hasil pembelajaran menganalisis teks cerita pendek dengan menggunakan metode *hypnoteaching* pada siswa kelas XI SMAN 15 Bandung.

METODE

Metode penelitian ini menggunakan metode deskriptif. Menurut (Sugiyono, 2015) dalam metode deskriptif data yang terkumpul berbentuk kata-kata atau gambar, sehingga tidak menekankan pada angka. Tujuan dari penelitian deskriptif adalah menggambarkan secara sistematis fakta dan karakteristik objek atau subjek yang diteliti secara tepat (Sukardi, 2003), sama halnya dengan metode struktural yang mengkaji struktur intrinsik secara menyeluruh mengenai isi cerpen (Sapdiani, Maesaroh, Pirmansyah, & Firmansyah, 2018). Teknik penelitian yang digunakan adalah tes dan observasi. Tes digunakan untuk mengetahui kemampuan siswa sebelum dan setelah diterapkan metode *hypnoteaching*. Observasi digunakan untuk mengamati aktivitas guru dan siswa di ruang kelas selama diterapkan metode *hypnoteaching*. Instrumen pengumpulan data yang digunakan adalah Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), tes, dan observasi. Tes yang digunakan adalah tes menganalisis teks cerita pendek dengan judul *Piutang–Piutang Menjelang Ajal* karya Jujur Prananto (Prananto, 2014). Tes tersebut dalam bentuk uraian.

Populasi penelitian ini adalah seluruh hasil kemampuan menganalisis unsur intrinsik cerita pendek siswa kelas XI Jurusan IPA atau MIPA dari kelas XI MIPA 1 sampai XI MIPA 6 di SMAN 15 Kota Bandung yang berjumlah 215 siswa. Sampel penelitian ini adalah hasil menganalisis unsur intrinsik cerita pendek siswa kelas XI MIPA 5 yang berjumlah 31 orang. Prosedur penelitian yang dilakukan penulis adalah melalui tiga tahapan, yaitu tahapan persiapan, tahapan pelaksanaan, dan tahapan pengolahan data.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Perencanaan Pembelajaran Menganalisis Teks Cerita Pendek

Rencana pembelajaran yang disiapkan guru yakni mempersiapkan Silabus, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), bahan ajar, dan media pembelajaran. Deskripsi

perencanaan pembelajaran menganalisis unsur intrinsik cerita pendek dengan metode *hypnoteaching* adalah dengan menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang baik dan terstruktur. Guru sudah mempersiapkan materi dan media pembelajaran yang sesuai untuk mempermudah siswa dalam pembelajaran menganalisis unsur intrinsik cerita pendek.

Hasil penelitian menunjukkan penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) pembelajaran menganalisis unsur intrinsik cerita pendek dengan metode *hypnoteaching* sudah memperhatikan kaidah penulisan RPP yang benar. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang disusun sudah sesuai dengan silabus dan kurikulum yang berlaku, yaitu Kurikulum 2013. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran memuat secara rinci kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Perencanaan pembelajaran menganalisis teks cerita pendek dengan menggunakan metode *hypnoteaching* disusun dengan baik, dibuktikan dengan hasil penyusunan RPP adalah 93 %.

Pelaksanaan Pembelajaran Menganalisis Teks Cerita Pendek

Pelaksanaan pembelajaran terdiri dari tiga kegiatan, yaitu kegiatan tes awal (*pretest*), kegiatan pembelajaran di kelas dengan memberikan perlakuan, dan tes akhir (*posttest*). Tes awal diberikan kepada siswa untuk mengetahui pengetahuan awal siswa dalam menganalisis unsur intrinsik cerita pendek sebelum diterapkan metode *hypnoteaching*. Pertemuan kedua dilaksanakan dengan memberikan perlakuan dengan menggunakan metode *hypnoteaching*. Pembelajaran menganalisis unsur intrinsik cerita pendek diawali dengan kegiatan pendahuluan yaitu pembukaan untuk mempersiapkan siswa pada kegiatan inti. Kegiatan pendahuluan dimulai dengan guru mengucapkan salam kepada siswa, dan siswa merespon ucapan salam tersebut. Siswa kemudian berdoa. Guru mengecek kehadiran siswa dengan seksama. Guru mengarahkan siswa supaya bisa mendengarkan guru untuk penguatan – penguatan positif berupa kata– kata penyemangat belajar. Kemudian guru memberitahukan kepada siswa tentang tujuan dan materi pembelajaran pada hari itu. Guru memberikan motivasi berupa kata–kata yang positif.

Kegiatan pertama dalam kegiatan inti adalah guru memberikan penjelasan dan pemberlakuan jam emosi pada siswa. Jam emosi adalah jam dimana siswa bisa melakukan kegiatan–kegiatan pembelajaran. Jam emosi tersebut ditandai dengan warna–warna. Jam tenang ditandai dengan warna hijau, menandakan siswa untuk tenang dan konsentrasi ketika penyampaian materi. Jam diskusi ditandai warna biru, menandakan siswa bisa mendiskusikan

dengan kelompok untuk mengerjakan tugas dari guru. Jam lepas ditandai warna kuning, menandakan siswa dapat melepaskan emosinya, misalnya mengobrol sejenak, tertawa tanpa mengganggu kelas yang lain. Jam aktif kembali ditandai dengan warna merah, menandakan kondisi siswa agar aktif kembali dalam pembelajaran. Kemudian siswa membaca dengan seksama cerpen berjudul *Piutang–Piutang Menjelang Ajal* karya Jujur Prananto. Guru memberi tugas kepada siswa untuk menganalisis unsur–unsur intrinsik meliputi tema, tokoh/penokohan, latar, amanat, alur, dan sudut pandang. Guru memberlakukan jam tenang yang ditandai oleh warna hijau. Guru menggunakan gambar persegi panjang yang berwarna dan dicetak di kertas folio untuk menentukan jam emosi tersebut.

Kegiatan kedua guru mengkondisikan siswa dalam keadaan rilek dengan memutar musik *instrumentalia* yang terdengar tidak terlalu keras. Kemudian guru meminta siswa untuk memejamkan mata dan rilek atau dalam keadaan santai, sambil menyimak sugesti positif yang diberikan guru. Sugesti positif di sini adalah kalimat–kalimat yang mengandung arti yang mendalam agar siswa berpikiran positif dan semangat dalam pembelajaran. Kemudian guru memberikan jam tenang karena akan menerangkan unsur–unsur intrinsik kepada siswa. Guru menggunakan media pembelajaran berupa *salindia* agar siswa bisa konsentrasi menyimak materi yang disampaikan oleh guru. Materi yang disampaikan oleh guru adalah pengertian cerita pendek, unsur-unsur dalam cerita pendek, dan unsur–unsur intrinsik yang ada dalam cerita pendek seperti tema, alur, latar, tokoh/penokohan, amanat, dan sudut pandang. Guru juga menerangkan pengertian dari tema, alur, latar, tokoh/penokohan, amanat, dan sudut pandang. Guru menerangkan materi pembelajaran dengan cukup jelas sehingga siswa dapat memahami unsur–unsur intrinsik cerita pendek.

Kegiatan ketiga, guru mengkondisikan siswa untuk kegiatan tes akhir. Tes akhir dikerjakan dengan seksama. Kegiatan penutup dilakukan dengan Guru memberikan arahan dan jawaban yang tepat untuk pertanyaan yang disampaikan oleh siswa. Setelah semua pertanyaan dijawab, guru dan siswa bersama–sama menyimpulkan materi pembelajaran yang telah dipelajari yaitu menganalisis unsur–unsur intrinsik cerita pendek. Kemudian guru dan siswa merefleksi aktivitas pembelajaran yang telah dilaksanakan dan menutup pembelajaran.

Pelaksanaan pembelajaran menganalisis teks cerita pendek dengan menggunakan metode *hypnoteaching* dapat terlaksana dengan baik, dibuktikan dengan hasil observasi aktivitas guru dan siswa. Hasil observasi aktivitas guru adalah 76 %. Hasil observasi aktivitas siswa adalah

73%. Hasil dari dua observasi tersebut menunjukkan bahwa metode *hypnoteaching* bisa diterapkan dengan baik.

Hasil Pembelajaran Menganalisis Teks Cerita Pendek

Hasil pembelajaran menganalisis teks cerita pendek dengan menggunakan metode *hypnoteaching* dapat dilihat dari perolehan nilai tes awal dan tes akhir. Nilai tersebut dianalisis dengan menggunakan rumus statistik dan program pengolah data *Microsoft Excel 2010*. Data berupa hasil menganalisis unsur intrinsik cerita pendek siswa kelas XI MIPA 5 yang berjumlah 31 orang. Data kemampuan menganalisis cerpen disajikan dalam tabel 1.

Tabel 1. Kemampuan Menganalisis Cerpen

NILAI RATA-RATA	TES AWAL	TES AKHIR
Persentase	66,80	78,23
Selisih		11,42

Nilai rata-rata tes akhir lebih tinggi dibandingkan dengan nilai rata-rata tes awal. Nilai rata-rata tes awal adalah 66,80 sedangkan nilai rata-rata tes akhir adalah 78,23. Peningkatan kemampuan siswa dalam menganalisis unsur intrinsik cerita pendek dalam prosentase adalah 11,42 %. Artinya, metode *hypnoteaching* yang diterapkan dalam pembelajaran menganalisis unsur intrinsik cerita pendek dapat meningkatkan kemampuan siswa, terbukti adanya peningkatan nilai rata-rata hasil tes awal dan tes akhir.

Metode *hypnoteaching* dapat dijadikan metode alternatif oleh guru dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Metode ini memberikan ruang gerak bagi siswa untuk merasa nyaman dalam pembelajaran di kelas. Mereka tidak merasa bosan belajar di kelas.

SIMPULAN

Simpulan dari penelitian ini adalah: 1) perencanaan pembelajaran menganalisis unsur intrinsik cerita pendek dengan metode *hypnoteaching* sudah mengacu pada silabus. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran disusun dengan sistematis. Dibuktikan dengan skor penilaian RPP sebesar 93%, 2) pelaksanaan pembelajaran menganalisis unsur intrinsik cerita pendek dengan metode *hypnoteaching* sudah baik. Hasil observasi menunjukkan aktivitas guru adalah sebesar 76% yang berarti dapat dikategorikan masuk dalam kualifikasi baik. Hasil observasi

aktivitas siswa sebesar 73% dapat dikategorikan dalam kualifikasi cukup, 3) Hasil pembelajaran menganalisis unsur intrinsik cerita pendek sebelum dan setelah diterapkan metode *hypnoteaching* menunjukkan peningkatan. Nilai tes awal adalah 66,80 dan nilai rata-rata tes akhir adalah 78,23. Terdapat peningkatan sebesar 11,43 dalam prosentase kenaikan tersebut adalah sebesar 11,43. Peningkatan tersebut menandakan bahwa metode *hypnoteaching* efektif dalam diterapkan pembelajaran menganalisis unsur intrinsik cerita pendek.

DAFTAR PUSTAKA

- Firmansyah, D. (2017). Penerapan Metode Sugesti Imajinatif Melalui Media Musik untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Puisi. *Dinamika*, 9(17), 22.
- Prananto, J. (2014). *Cerpen Pilihan Kompas 2013, Klub Solidaritas Suami Hilang*. Jakarta: Penerbit Kompas.
- Sapdiani, R., Maesaroh, I., Pirmansyah, P., & Firmansyah, D. (2018). Analisis Struktural dan Nilai Moral dalam Cerpen “Kembang Gunung Kapur” Karya Hasta Indriyana. *Parole (Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia)*, 1(2), 101–114.
<https://doi.org/10.22460/P.V1I2P101-114.79>
- Sugiyono. (2015). *Metode penelitian kuantitatif kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukardi. (2003). *Metodologi Penelitian Pendidikan; Kompetensi dan Praktiknya*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Tarigan, H. G. (2015). *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Yustisia, N. (2012). *Hypnoteaching: Seni Ajar Mengeksplorasi Otak Peserta Didik*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.